

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh setiap negara adalah pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sebuah fenomena besar yang memengaruhi seluruh negara. Menurut Todaro, pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output suatu negara secara bertahap dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting dari tingkat pembangunan negara tersebut. Secara keseluruhan, analisis makroekonomi menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor kunci bagi sebuah negara. Selain itu, analisis ini juga dapat menggambarkan bagaimana aktivitas ekonomi dapat memicu perubahan dalam struktur masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan.

Teori dasar Adam Smith menguraikan beberapa variabel berikut ini yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi: 1) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pemain pasif dalam proses peningkatan output. Menurut Smith, tenaga kerja merupakan salah satu input yang digunakan dalam proses produksi, dan salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja adalah dengan melakukan pembagian kerja. 2) Faktor sumber daya alam (SDA). 3) Bagian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4) Sumber Daya Keuangan. Pertumbuhan ekonomi yang maksimal, menurut pendapat Harrod Domar, dapat dicapai melalui pembentukan modal. Tingkat IPM yang tinggi menunjukkan kemampuan penduduk untuk mengambil dan mengelola sumber daya untuk kemajuan ekonomi.¹

Sumber daya manusia didefinisikan sebagai investasi yang menguntungkan dalam pengetahuan, kemampuan, ide, kesehatan, dan lokasi manusia. Hal ini sering kali berasal dari uang yang dihabiskan untuk perawatan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan di tempat kerja.²

Dimensi pengetahuan, dimensi kualitas hidup yang baik, dan dimensi umur panjang dan kesehatan adalah tiga dimensi yang digunakan untuk menghitung IPM. Apa yang dianggap sebagai ukuran keberhasilan pembangunan diperjelas oleh ide

¹ Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggeraini, and Deris Desmawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (January 1, 2023): 64–70, <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>.

² Michael P Todaro and C. Smith Stephen, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*, 11th ed. (Jakarta: Erlangga, 2011).

IPM. Tidak hanya tinggi rendahnya pendapatan per kapita, tetapi juga kebijakan internal pemerintah tentang pembangunan manusia, berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara atau wilayah.³

Berikut ini adalah gambaran perkembangan capaian pembangunan manusia di Kota Kediri berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia untuk tahun 2018-2023.:

Tabel 1.1 Data Indeks Pembangunan Manusia Kota Kediri Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Indeks Pembangunan Manusia Kota Kediri
2018	77,58%
2019	78,08%
2020	78,78%
2021	79,15%
2022	80,12%
2023	80,97%

(Sumber: BPS Jawa Timur, diakses pada 26 Januari 2024)

Berdasarkan tabel Indeks Pembangunan Manusia Kota Kediri secara umum meningkat secara bertahap. Meskipun pertumbuhan ini tidak signifikan, perlu dicatat bahwa IPM kota Kediri tidak mengalami penurunan antara tahun 2018 dan 2023.

Menurut Friedrich List, kebebasan sosial dan individu diperlukan untuk kemajuan ekonomi, yang pada dasarnya terkonsentrasi pada kemajuan kegiatan produksi, dan akan terjadi jika ada kebebasan dalam interaksi sosial serta struktur pemerintahan. Ada berbagai fase perkembangan, termasuk tahap primitif yang berbasis perburuan, tahap peternakan, tahap pertanian, dan industri pengolahan. Friedrich List lebih lanjut berpendapat bahwa daerah tropis lebih cocok untuk pengembangan industri daripada daerah beriklim sedang.

Smith berpendapat bahwa fondasi untuk kegiatan manufaktur terdiri dari sumber daya alam yang tersedia. Potensi ekonomi dibatasi oleh kualitas basis sumber daya alamnya. Selanjutnya, ia meyakini bahwa populasi suatu negara merupakan komponen utama produksi yang menentukan tingkat kemakmurannya. memastikan tingkat kemakmuran suatu negara. Richardo membuat pernyataan yang sama, menyatakan bahwa jumlah variabel yang mempengaruhi hasil tanah pada akhirnya mencapai maksimum dan menjadi faktor pembatas. Malthus berpendapat

³ Lincoln Arsyad, "Ekonomi Pembangunan," *UPP STIM YKPN*, 2015.

bahwa sumber daya alam yang terbatas tidak dapat menopang pertumbuhan populasi karena jumlah yang dihasilkan tidak akan cukup, Penurunan hasil ekstraksi sumber daya alam adalah penyebab pertumbuhan populasi.⁴

Berikut ini adalah gambaran perkembangan hasil sumber daya alam pada bidang pertanian di Kota Kediri berdasarkan tahun 2018-2023:

Tabel 1.2 Data Sumber Daya Alam Pada Bidang Pertanian Di Kota Kediri Tahun 2018-2023

Tahun	Hasil Pertanian (Tanaman Pangan) Kota Kediri
2018	5 862,53
2019	4 040,08
2020	5 938,08
2021	5 505,62
2022	5 888,24
2023	4 776,18

(Sumber: BPS Jawa Timur, diakses 13 Juli 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 SDA pada bidang pertanian di Kota Kediri secara umum mengalami kenaikan maupun penurunan. Meskipun pertumbuhan ini tidak signifikan, namun perlu dicatat bahwa SDA kota Kediri pernah mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 5 938,08.

Industri pertanian, khususnya beras sebagai komoditas strategis, menjadi penopang perekonomian, menurut data BPS Kota Kediri. Sebagai makanan pokok utama di Indonesia, beras memainkan peran penting dalam bidang sosial dan ekonomi. Maka dari itu peneliti berkonsentrasi pada produk pertanian (beras).

Karena mempengaruhi pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat, dampak sumber daya alam di bidang pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sangat signifikan. Dengan memahami hubungan yang rumit antara pertanian dan sumber daya alam, kita dapat membuat rencana yang lebih efisien untuk mencapai ekspansi ekonomi jangka panjang.⁵

Metrik umum untuk mengukur seberapa baik suatu negara berkembang adalah pertumbuhan ekonomi. Langkah pertama yang penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dengan melihat Produk Domestik

⁴ Lincoln Arsyad, "Ekonomi Pembangunan," *UPP STIM YKPN*, 2015

⁵ Todaro and Stephen, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*.

Regional Bruto (PDRB). Total nilai tambah (GVA) dari semua komoditas dan jasa yang dihasilkan di dalam batas-batas negara sebagai hasil dari berbagai kegiatan ekonomi sepanjang waktu, terlepas dari apakah komponen produksi dimiliki oleh warga negara atau tidak, dikenal sebagai produk domestik bruto (PDB).⁶

Menurut BPS pada tahun 2022, Kota Kediri adalah kota terkaya di Jawa Timur berdasarkan PDRB per kapita. Kota Kediri adalah kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Menjadi kota terkaya di Jawa timur dengan PDRB 527.926 juta menunjukkan kemakmuran penduduk dan memiliki kemampuan untuk mengurangi masalah umum dengan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas lokal yang mendukung ekonominya. Berikut adalah data PDRB Per kapita tahun 2022:

Tabel 1.3
Data Perbandingan PDRB Per kapita 2022

Nama Kota	PDRB (juta)
Kediri	527.926
Surabaya	227.075
Malang	100.230
Batu	85.762
Madiun	79.449

(Sumber: BPS Jawa Timur, diakses 13 Juli 2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa PDRB Kota Kediri lebih tinggi daripada kota-kota lain dengan jumlah perusahaan yang sebanding di sektor perdagangan dan pengolahan. Mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia karena hal ini mempengaruhi kualitas tenaga kerja dan penggunaan teknologi.⁷ Oleh karena itu, untuk mendorong ekspansi ekonomi dan memperkuat perekonomian suatu daerah serta menjamin bahwa kinerja ekonomi terus meningkat dan tidak menurun, diperlukan pembangunan manusia yang berkualitas tinggi.

⁶ Badan Pusat Statistic, *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Tahun 2018-2022*

⁷ Eka pratiwi Lumbantoruan and Paidi Hidayat, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia(IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)," *Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. Universitas Sumatera (2014): 15.

Tabel 1.4
Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri
Tahun 2018-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri
2018	5,43%
2019	5,47%
2020	-6,25%
2021	2,50%
2022	3,96%
2023	1,92%

(Sumber: BPS Kota Kediri diakses 26 Januari 2024)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Kediri tidak menentu. Ekonomi Kota Kediri tumbuh sebesar 5,47% pada titik tertinggi di tahun 2019 dan 1,92% pada titik terendah di tahun 2023. Tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi terbesar, yaitu sebesar -6,25%.

Penulis bertujuan untuk menyelidiki dampak sumber daya alam dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri, dengan mempertimbangkan informasi latar belakang yang disebutkan di atas. Indeks pembangunan manusia (IPM) yang terus mengalami peningkatan namun kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif maka penulis bermaksud mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri Periode Tahun 2018 – 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dihasilkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut, yang didasarkan pada uraian yang diberikan di bagian latar belakang:

1. Bagaimana indeks Pembangunan manusia (IPM) di Kota Kediri Tahun 2018-2023?
2. Bagaimana sumber daya alam di Kota Kediri Tahun 2018-2023?
3. Bagaimana Pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri Tahun 2018-2023?
4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri Tahun 2018 – 2023?
5. Bagaimana pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri Tahun 2018 – 2023?

6. Bagaimana pengaruh indeks Pembangunan manusia (IPM) dan sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kediri Tahun 2018 – 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia (IPM) di Kota Kediri Tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui sumber daya alam di Kota Kediri Tahun 2018-2023.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri Tahun 2018-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri Tahun 2018 – 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri Tahun 2018 – 2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh indeks Pembangunan manusia (IPM) dan sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kediri Tahun 2018 – 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis:

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan: Dalam konteks Kota Kediri, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang hubungan antara IPM, SDA, dan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Membangun model: Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk membuat model yang lebih tepat dalam memperkirakan pertumbuhan ekonomi di masa depan.
- 3) Menambah bukti empiris: Hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia, IPM, dan SDA secara keseluruhan dapat dipahami dengan lebih baik dengan adanya temuan-temuan dari studi ini.

b) Manfaat Praktis:

- 1) Membantu pemerintah: Temuan studi ini dapat membantu pemerintah Kota Kediri dalam mengembangkan kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: Pemerintah Kota Kediri dapat menggunakan temuan studi ini untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya dengan mengimplementasikan program-program pendidikan dan pelatihan.
- 3) Memanfaatkan bonus demografi: Dengan menghasilkan lapangan kerja berkualitas tinggi, temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah Kota

Kediri memanfaatkan keuntungan demografi.

- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Kediri dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.
- c) Manfaat Lainnya:
- 1) Nilai informasi: Masyarakat, akademisi, dan praktisi dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan yang dapat ditawarkan oleh penelitian ini.
 - 2) Meningkatkan kesadaran: Studi ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran indeks pembangunan manusia (IPM) dan sumber daya alam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
 - 3) Dorongan penelitian: Temuan-temuan dari studi ini harapannya dapat menginspirasi penelitian lain mengenai topik yang sama dan lokasi lain di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh penulis:

1. Errinnia Gina Shantika, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2021, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup (AHH) dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.

Angka harapan hidup (AHH) secara parsial berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021 dengan korelasi negatif dan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021 dengan korelasi negatif. Secara simultan angka harapan hidup (AHH) dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021.

Pada hasil uji koefisien determinan pada R-squared menunjukkan angka sebesar 0.258384 yang artinya besarnya pengaruh angka harapan hidup (AHH) dan tingkat pengangguran pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2021 sebesar 25,8% sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada angka harapan hidup dan Tingkat pengangguran.

2. Syifa Fauziyyah, Penelitian tahun 2019 oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Periode 2010 - 2017.” riset ini bertujuan agar memahami hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode 2010 - 2017.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel IPM secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi selama periode tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,636 > 1,999$). Selama tahun 2010-2017, pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten dipengaruhi oleh IPM sebesar 10,2%. Hubungan yang lemah antara IPM dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,320. Dalam Islam, pembangunan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan dapat mengangkat taraf hidup manusia sesuai dengan kehendak Allah. Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan produktif yang holistik yang terkait erat dengan distribusi yang adil. Indeks Pertumbuhan Ekonomi serta Indeks Pembangunan Manusia merupakan titik persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Lokasi dan variabel kedua yang diteliti membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

3. Jeremi Devon Laksana Samosir, seorang mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, melakukan penelitian untuk tesisnya dengan judul “Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Jumlah Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia pada tahun 2010-2019.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia, dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2019. Data sekunder yang digunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan model efek tetap, yang ditangani dengan perangkat lunak EVIEWS 10. Berdasarkan temuan penelitian, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel investasi domestik. Variabel indeks pembangunan manusia memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia antara tahun 2010 dan 2019,

sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dampak indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sama dengan penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya. Di sisi lain, yang membedakan adalah posisi serta variabel kedua yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan Nurfauzi Agustina mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2021 bertajuk "Pengaruh Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Jumlah Tenaga Kerja dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2018."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, IPM, dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa (1) Terdapat korelasi yang kecil namun negatif antara variabel jumlah UMKM dengan pertumbuhan ekonomi. (2) Ada sedikit korelasi positif antara variabel tenaga kerja total dan pertumbuhan ekonomi. (3) Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur didorong secara signifikan oleh variabel IPM. (4) Jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja, dan IPM semuanya berpengaruh serentak sebesar 28,3% terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. Namun, 71,7% sisanya ditentukan atau dijelaskan oleh faktor-faktor selain empat faktor yang digunakan dalam penyelidikan ini. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi pada penelitian merupakan persamaannya, namun perbedaan terletak pada variabel kedua yang digunakannya dan lokasi pelaksanaannya.

5. Eka Santi Agustina, S. Sos,dkk, Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Potensi Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah" pada penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh potensi sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di desa hantakan kabupaten hulu Sungai Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pada filsafat Positivisme, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam (X1)

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yaitu variabel potensi sumber daya alam (X1) memiliki besaran pengaruh sebesar 62,1% dan taraf signifikan sebesar 0,000, atau kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sisanya sebesar 37,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel sumber daya alam dan pertumbuhan ekonominya, sedangkan perbedaannya terletak pada Lokasi yang diteliti.

6. Rezky Maulana Akbar dkk., Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul penelitian "Pengaruh Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Alam terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tanjung Jabung Timur Periode 2013- 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling.. Data yang digunakan adalah data Time Series tahun 2013-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel Y pada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X1 (Sektor A) dan X2 (Sektor B) terhadap variabel Y (Laju Pertumbuhan) diterima. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-nilai untuk variabel X lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan ketidaksignifikanan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dengan kata lain, variasi dalam variabel X tidak dapat secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel Y dalam konteks penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel sumber daya alam dan pertumbuhan ekonominya, sedangkan perbedaannya terletak pada Lokasi yang diteliti.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Priyono, hipotesis adalah sebuah pernyataan yang akan diteliti benar tidaknya, dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.⁸ Berdasarkan kerangka teoritis penelitian di atas penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H01: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak ada pengaruh positif dan

⁸ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008).

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri tahun 2018-2023.

- Ha1: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri tahun 2018-2023.
- H02: Sumber Daya Alam tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri tahun 2018-2023.
- Ha2: Sumber Daya Alam membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri tahun 2018-2023.
- H03: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta Sumber Daya Alam tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri tahun 2018-2023.
- Ha3: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta Sumber Daya Alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri tahun 2018-2023.

